

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan khususnya sekolah memiliki karakter tertentu, teratur, sistematis mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari TK, SD sampai Perguruan Tinggi (PT), berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan. Pada umumnya lembaga formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.

Suatu bangsa dikatakan telah memiliki kebudayaan yang maju jika masyarakatnya telah membiasakan diri dalam kegiatan literasi (baca-tulis). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Alwasilah (2003:2-3) mengungkapkan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menulis. Menulis dapat dipersepsi sebagai bagian literasi yang dapat dijadikan media pengembangan diri. Namun, kondisi objektif yang terjadi pada masyarakat Indonesia hingga saat ini adalah masih membudayanya aliterasi yaitu masyarakat yang dapat membaca dan menulis, tetapi tidak suka membaca dan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis tampaknya masih sangat sedikit mendapat perhatian. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang paling sedikit dilakukan jika dibandingkan dengan kegiatan menyimak, berbicara, dan membaca.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa maka pemerintah berusaha

agar masyarakat dapat mengenyam pendidikan, salah satu jalur yang ditempuh untuk mengetahui *output* dari pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dengan cara antusias dari masyarakat terhadap pendidikan.

Pendidikan dalam hal ini adalah sekolah merupakan lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktivitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut dengan kurikulum. Contoh yang sederhana adalah dengan adanya lembaga sekolah dapat membantu lingkungan keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki dan memperluas, tingkah laku peserta didik yang dimulai dari keluarga serta membantu pengembangan bakat ataupun bahasa yang kemudian akan memberikan manfaat besar terhadap peserta didik.

Dalam dunia pendidikan peserta didik diperhadapkan dengan berbagai disiplin ilmu mulai dari disiplin ilmu tentang agama, moral, perhitungan, alam dan disiplin ilmu tentang bahasa. Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia peserta didik diharapkan mampu menguasai bahasa baik dari segi ucapan (lisan) maupun dari segi tulisan. Dari segi tulisan, peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan ide/gagasannya dalam bentuk tertulis.

(Pateda, 2004:76) berpendapat bahwa menulis adalah pengalihan bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan. Selanjutnya menurut Tarigan (2008:22) Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna – makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan – kesatuan bahasa.

Kemampuan menulis memerlukan latihan yang lama dan intensif. Novi dkk (2006: 191) mengatakan bahwa kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses belajar mengajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang harus dilatihkan oleh guru kepada siswa. Jadi kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh para siswa yang sedang belajar mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Semakin tinggi tingkat kelas semakin meningkat dan berkembang kemahirannya dalam menulis. Kemampuan dalam menulis diperoleh dari menulis sebuah karangan.

Karangan merupakan suatu hasil proses berpikir. Karangan merupakan hasil ungkapan, ide, gagasan, dan perasaan, yang diperoleh melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif. Dalam menulis, siswa memikirkan terlebih dahulu yang akan dituliskannya sehingga ide dan gagasan dapat dituliskan secara baik. Hadis (dalam Resmini, 2007:116) mengemukakan pendapatnya bahwa belajar berpikir dapat dilakukan melalui kegiatan menulis atau mengarang. Salah satu materi yang diajarkan kepada siswa SD yakni menulis karangan narasi.

Narasi dapat disebut juga dengan istilah karangan yang menyajikan hubungan peristiwa dengan memperhitungkan unsur waktu yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya. Narasi sebagai bentuk wacana dapat menjadi suatu bentuk tulisan yang berdiri sendiri, tetapi dapat pula menyerap bentuk lainnya. Dalam narasi dapat dijumpai unsur argumentasi, eksposisi, dan deskripsi. Untuk mendapatkan ilustrasi dari bentuk narasi yang memiliki unsur-unsur tersebut dapat kita jumpai dalam sebuah karya contoh roman atau novel.

Menurut Keraf (2007: 136) menyebutkan bahwa narasi merupakan suatu

bentuk wacana yang berusaha menggambarkan sejas-jelasnya kepada pembaca mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalani dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu

Berdasarkan hasil pemantauan pada siswa kelas IV SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo, dapat dikatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi masih sangat kurang. Hal ini disebabkan karena siswa kelas IV merupakan siswa yang baru mengalami masa transisi dari kelas rendah ke kelas tinggi pada jenjang pendidikan SD.

Dalam kenyataannya, siswa mengalami kesulitan untuk menulis atau menyusun kalimat dengan struktur yang baik dan benar. Kesulitan dalam menyusun kalimat menyebabkan siswa terhambat dalam menulis terutama menulis karangan. Untuk menulis karangan sangat membutuhkan latihan yang kontinyu.

Berdasarkan realitas tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul: “Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi di kelas IV SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa menulis karangan narasi di

kelas IV SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menulis karangan narasi di kelas IV SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Guru

Hasil Penelitian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis karangan narasi, dan dapat memotivasi guru untuk lebih intensif melakukan penelitian lain agar pembelajaran lebih menarik dan berkualitas.

1.4.2 Bagi Siswa

Melatih siswa belajar menulis karangan narasi yang baik serta dapat meningkatkan motivasi, kemampuan dan prestasi belajar siswa.

1.4.3 Bagi sekolah

Dapat menerapkan pembelajaran yang efektif kepada siswa sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

1.4.4 Bagi peneliti

Dengan melaksanakan penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengalam dalam menulis skripsi khususnya pada karangan narasi.